

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION* SISWA KELAS 4 SD NEGERI
POJOKSARI KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Reny Kusuma Anggraeni
rk_anggraeni@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi menulis pantun siswa kelas 4 SD Negeri Pojoksari. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan langkah penelitian berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi menulis pantun kelas 4 SD Negeri Pojoksari Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat mulai pada siklus I rata-rata (73,2), dan siklus II rata-rata (85,5). Hasilnya juga terbukti dari hasil observasi aktivitas siswa siklus I rerata persentase sepuluh indikator sebesar 58% dengan kualifikasi Kurang, pada siklus II rerata persentase sebesar 96% dengan kualifikasi Baik sekali. Terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil observasi kinerja guru pada siklus I menunjukkan rerata persentase seluruh indikator sebesar 76,5% dengan kualifikasi C, terjadi peningkatan pada hasil observasi kinerja guru pada siklus II diperoleh rerata persentase sebesar 95,6% dengan kualifikasi A. Saran dari penelitian ini : (1) bagi siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok saat proses pembelajaran. (2) bagi guru memilih model yang tepat agar lebih menarik minat siswa. (3) bagi sekolah hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi pertimbangan dalam upaya memperbaiki pembelajaran.

Kata Kunci : Hasil Belajar Bahasa Indonesia, *Group Investigation*, SD

Pendahuluan

Pendidikan di SD mutlak diperlukan. Pendidikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pendidikan bahasa dasar untuk siswa SD. Berbahasa dapat mengembangkan siswa dalam berpikir, bersikap dan berbuat.

Tujuan pembelajaran bahasa di SD ialah agar siswa memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dapat menghayati bahasa. Menurut

Tarigan (1983:1), keterampilan berbahasa terdiri empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, pada keterampilan menulis mempunyai tujuan dapat mengungkapkan pikiran seseorang menjadi lebih jelas dengan cara komunikasi secara tidak langsung.

Euis Nuraeni (dalam Muchlisoh (1993: 345) mengemukakan bahwa pengembangan keterampilan menulis terdapat tiga aspek, yaitu menulis prosa, menulis puisi dan menulis drama. Menulis pantun termasuk pengembangan keterampilan menulis puisi, sebab menurut Widya (2008:1), pantun merupakan salah satu jenis puisi lama asli Indonesia. Oleh karena itu, siswa SD perlu diberi pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis supaya dapat meningkatkan hasil belajar, dengan menulis pantun siswa dapat mengungkapkan pikiran atau idenya, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang disebutkan.

Menurut Santyasa (2007) <http://repository.upi.edu> (diunduh oleh Desriana 23 Mei 2011) memaparkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif, diantaranya guru hanya bertindak sebagai pemberi informasi, pembelajaran berlangsung satu arah, aktivitas siswa hanya mendengar dan mencatat serta siswa cenderung pasif, sehingga menghambat kemampuan berpikir siswa. Siswa hanya menghafal konsep saja. Setelah dikonfrontir dengan pihak sekolah, memang benar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SD Negeri Pojoksari, siswa cenderung bosan kurang tertarik dan pasif dalam pembelajaran. Dari hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 4 pada tanggal 4 Februari 2018 saat

diadakan tes formatif oleh guru tentang pembelajaran pantun, nilai yang diperoleh tertinggi siswa kelas 4 adalah 80 dan nilai terendah 48. Begitu jauh jarak nilai siswa kelas 4 tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan.

Target yang harus dicapai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 SD Negeri Pojoksari adalah yang optimal, yaitu nilai KKM 64, target tersebut belum tercapai sepenuhnya. Salah satu cara yang dapat ditingkatkan mengenai hal tersebut adalah menciptakan situasi pembelajaran yang menarik. Penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat memungkinkan siswa tertarik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Komalasari (2010: 56) menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru sebagai pengarah dan pembimbing tidak hanya pandai dalam memilih metode pembelajaran namun usaha untuk mengoptimalkan komponen pembelajaran diperlukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar.

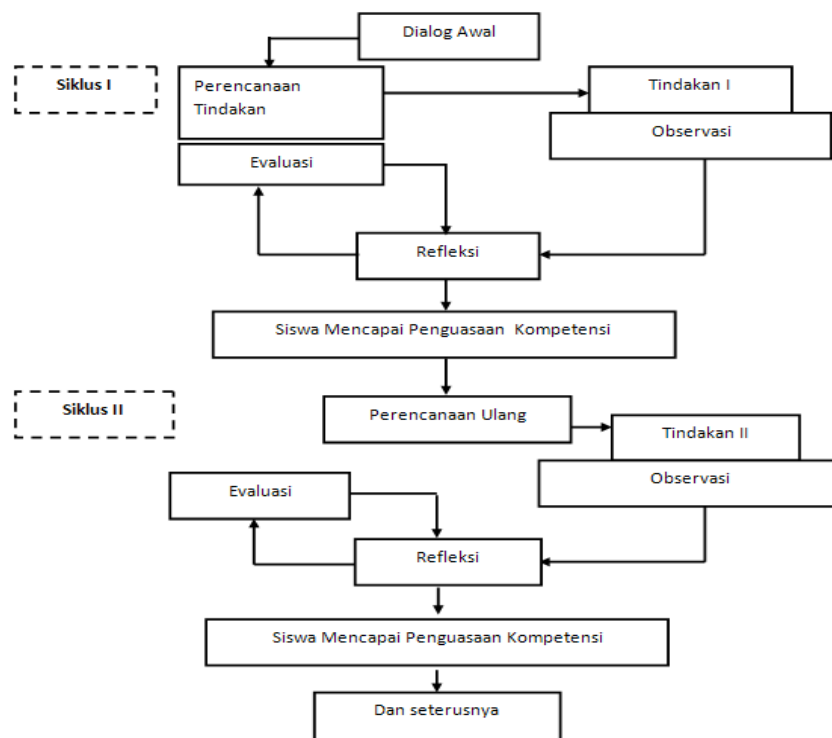
Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Arikunto (2007: 58) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif yaitu antara peneliti, guru kelas SD Negeri Pojoksari Ambarawa, guru lain ikut membantu mengamati sebagai observer dan kepala sekolah bekerja sama untuk memecahkan masalah yang ada dengan lebih menekankan pada

perbaiki kegiatan pembelajaran.

Tindakan awal dalam penelitian yang dilakukan peneliti menentukan tujuan melakukan penelitian, permasalahan dalam penelitian, dan merencanakan tindakan penelitian. Rencana tindakan penelitian yang telah disusun, kemudian dilaksanakan oleh peneliti dengan tindakan awal yaitu peneliti hadir di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Tujuannya untuk observasi sebagai prasiklus sekaligus mencatat segala sesuatu yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apabila ditemukan adanya hasil yang kurang memuaskan dari kegiatan pembelajaran maka peneliti melakukan perbaikan kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini, meliputi : 1) Dialog awal, 2) perencanaan tindakan, 3) pelaksanaan tindakan, 4) observasi, 5) refleksi, 6) evaluasi, dan 7) penyimpulan hasil berupa pemahaman yang baik. Gambar desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Rancangan PTK Kemmis dan Mc.Taggart (Suhardjono, 2011:86)

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yaitu dengan analisis diskriptif yaitu membandingkan tes kondisi awal, nilai tes Siklus I dan nilai tes Siklus II. Data kualitatif hasil pengamatan menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus.

Hasil dan Pembahasan

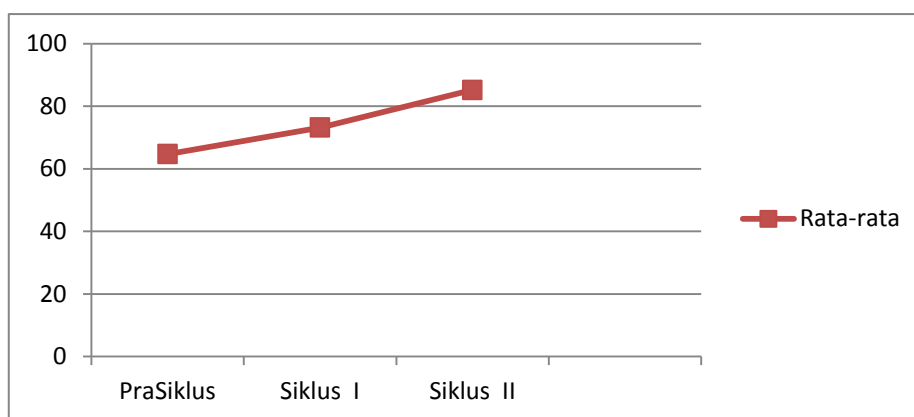
Analisis Tindakan

Data temuan hasil penelitian diperoleh dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pembelajaran Siklus I dan Siklus II. Hasil analisis pengamatan tes pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada Siklus I hasil belajar siswa sejumlah 24 siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal yang tuntas 14 siswa (58,3%), rata-rata nilai 64,7. Kemudian menjadi tuntas 19 siswa pada Siklus I, dengan presentase 79,2 %, rata-rata nilai 73,2. Peningkatan terlihat pada Siklus II persentase ketuntasan 100% dengan rata-rata 85,5. Hasil pelaksanaan penelitian dari kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini :

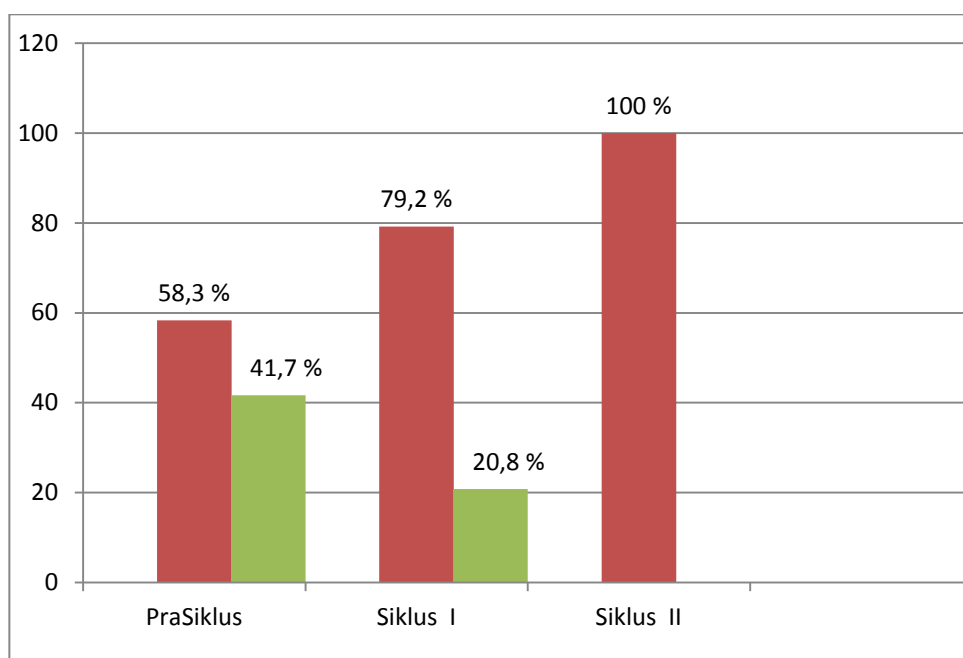
Tabel 4.11
Analisis Data Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar
Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Kategori	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa Tuntas	14	58,3	19	79,2	24	100
2	Siswa Belum Tuntas	10	41,7	5	20,8	-	-
3	Jumlah	24	100	24	100	24	100
4	Nilai Maksimum	80	-	89	-	97	-
5	Nilai Minimum	48	-	51	-	65	-
6	Nilai Rata-rata	64,7	-	73,2	-	85,5	-

Peningkatan rata-rata kelas dan persentase ketuntasan pada kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II mengalami peningkatan dari rata-rata 64,7 meningkat pada Siklus II dengan rata-rata nilai 85,5. Dapat dilihat pada grafik 4.6 dan gambar diagram 4.7 berikut ini :



Gambar Grafik 4.7 Rata-rata Kelas Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.8 Persentase Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dengan demikian dalam penelitian tindakan kelas ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 4 SD Negeri Pojoksari, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang Semserter II Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil

belajar siswa, setelah guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 79,2 %, meningkat sebesar 20,9 % dari kondisi awal. Pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 100%, meningkat sebesar 20,8% dari siklus I. Nilai rata-rata pada siklus I 73,2, pada siklus II meningkat menjadi 85,5. Peningkatan hasil belajar pada siswa kelas 4 SD Negeri Pojoksari menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan diterapkannya *group investigation* pada pembelajaran menulis pantun, ternyata perubahan juga terjadi pada guru sebagai fasilitator pembelajaran. Kualitas guru dalam mengajar terlihat lebih meningkat dibanding sebelum diadakan tindakan penelitian. Hasil penilaian kinerja guru, pada siklus II pertemuan ke-2 yang mencapai rerata persentase seluruh indikator 95,6 % dengan kualifikasi A. Hasil pengamatan sikap terhadap siswa terdapat peningkatan terbukti pada siklus II pertemuan ke-2 hasil observasi siswa mencapai jumlah skor sebanyak 48 diperoleh rerata persentase sepuluh indikator sebesar 96% dengan kualifikasi Baik sekali, siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dan aktif dalam kegiatan kelompok investigasi di luar kelas, sehingga siswa tidak bosan mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya hasil belajar bahasa Indonesia meningkat.

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini penulis hanya mempersiapkan hal-hal seperti membuat alat peraga, mempersiapkan RPP, lembar observasi siswa dan guru, lembar kerja siswa, soal-soal tes (instrumen) untuk evaluasi. Pada saat pembelajaran peneliti dibantu oleh satu guru kelas 4 bertindak sebagai kolaborator

utama yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan dibantu oleh seorang observer yaitu guru kelas 5 yang mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh bahwa hasil aktivitas siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan, begitu juga dengan kinerja guru sudah sesuai dengan yang diharapkan. Adapun hambatan yang terjadi pada siswa yang belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* seperti dalam kerja kelompok. Saat pertama kali siswa dibagi kelompok, suasana kelas menjadi gaduh dan ramai. Akan tetapi hal tersebut dapat teratasi oleh guru dengan memberikan pengertian bagaimana kerja kelompok yang baik dan memotivasi siswa dengan cara memberikan penghargaan pada kelompok.

Penutup

Peningkatan hasil belajar menulis pantun tersebut dapat dilihat dari kondisi awal (Pra Siklus), Siklus I dan Siklus II. Peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal 64,7 pada Siklus I nilai rata-rata 73,2; dan Siklus II dengan rata-rata 85,5, juga diikuti dengan meningkatnya persentase ketuntasan siswa. Persentase ketuntasan siswa dari kondisi awal 58,3%, Siklus I sebesar 79,2%, dan 100% pada Siklus II. Selain peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa siklus I rerata persentase sepuluh indikator sebesar 58% dengan kualifikasi Kurang, pada siklus II rerata persentase sebesar 96% dengan kualifikasi Baik Sekali. Terdapat peningkatan signifikan pada hasil observasi kinerja guru siklus I rerata persentase seluruh

indikator sebesar 76,5% dengan kualifikasi C, pada siklus II meningkat rerata persentase diperoleh 95,6% kualifikasi A.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini terbukti meningkatkan hasil belajar terhadap siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan kemandirian berpikir siswa, dalam memahami materi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti . 1998 . *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Arikunto, Suharsimi . 1997 . *Prosedur Penelitian* . Yogyakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi . 2006 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Huda, Miftahul . 2011 . *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Komalasari, Kokom. 2010 . *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Liaw Yock Fang. 1993. *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik*. Jakarta : Erlangga
- Mahnunin. 2010. Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN Se bani Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Skripsi. Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah. Program Studi S1 PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Margono. 2009 .*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Muchlisoh . 1993 . *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta : Depdikbud Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II
- Sharan, Shlomo . 2012 . *The Handbook of Cooperative Learning Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*. Yogyakarta : Familia (Grup Relasi Inti Media)
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media

- Sudjana, Nana . 2012 . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009 . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suhardjono, Supardi . 2011 . *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Permenpan dan Reformasi Birokrasi NO.16 Tahun 2009*. Yogyakarta.
- Suprijono, Agus . 2011 . *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suwandi, Sarwiji . 2010 . *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yuma Pustaka : Surakarta
- Tarigan, Henry Guntur . 1983 . *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* . Bandung : Angkasa
- Widya, Wendi . 2008. *Serba – Serbi Pantun* . Klaten : PT.Intan Pariwara
- Zaidan, Abdul Rozak. 2000. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Balai Pustaka